



## Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Ferdinandus Seran Deda<sup>1</sup>, Dewi Kusumowati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang  
Jalan Terusan Dieng No. 62-64 Klojen, Pisang Candi, Kec. Sukun, Kota Malang, 65146, Indonesia

---

### Article history:

Received: 2022-05-07

Revised: 2022-05-25

Accepted: 2022-07-28

---

✉ Corresponding Author:

**Name author:** Dewi Kusumowati

E-mail: [serandeda@gmail.com](mailto:serandeda@gmail.com)

### Abstract

*This research aims to examine and analyze the effect of liquidity ratios (current ratio, quick ratio), solvency (debt to equity ratio, debt to assets ratio), and profitability (return on assets, return on equity) on stock prices in the manufacturing sub-sector of automotive companies that listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is quantitative descriptive. The population in this study is the automotive sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sample in this study was determined by purposive sampling method in order to obtain a sample of 10 companies and a total of 50 observational data. The data source used was secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The type of data in this study is quantitative data. The analysis technique used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results showed that the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Debt to Asset Ratio had no significant effect on stock prices. Meanwhile, Quick Ratio, Return on Assets, and Return on Equity have a significant effect on stock prices.*

**Keywords:** Liquidity, Solvency, Profitability, Stock Price.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas (current ratio, quick ratio), solvabilitas (debt to equity ratio, debt to asset ratio), dan profitabilitas (return on asset, return on equity) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 10 perusahaan sampel dan total data observasi berjumlah 50. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Quick Ratio, Return on Asset, dan Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**Kata Kunci:** Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Harga Saham.

## 1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, sektor otomotif memiliki peran yang cukup penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di dalam suatu negara. Industri otomotif merupakan salah satu sektor andalan yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional. Sektor ini telah menyumbangkan nilai investasi sebesar Rp 99,16 triliun dengan total kapasitas produksi mencapai 2,35 juta unit per tahun dan menyerap tenaga kerja langsung sebanyak 38,39 ribu orang” (Kemeperin, 2021). Oleh sebab itu banyak perusahaan yang melakukan perluasan usaha salah satunya di bidang industri otomotif. Untuk melakukan perluasan usaha, perusahaan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang ke pihak lain atau menerbitkan saham di pasar modal.

Pesatnya perkembangan di pasar modal saat ini tidak dapat dipungkiri dari peran para investor yang melakukan transaksi di pasar modal atau Bursa Efek Indonesia. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek pastilah menerbitkan sekuritas yang dapat dimiliki oleh setiap investor. Namun harga saham di Bursa Efek sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah setiap saatnya. Investor harus jeli dalam menilai harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisa harga saham tersebut, maka investor bisa saja mengalami kerugian. Harga saham adalah harga pasar modal yang ditentukan oleh pelaku pasar karena adanya permintaan dan penawaran di pasar modal Hartono (2010:143). Ketika permintaan tinggi maka harga saham akan cenderung naik. Tetapi ketika penawaran saham lebih tinggi maka harga saham akan turun. Harga saham merupakan cermin perusahaan karena berkaitan erat dengan kinerja perusahaan. Salah satu cara menghitung kinerja perusahaan adalah dengan rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan aktivitas membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan (Kasmir, 2014:104). Perbandingan dapat dilakukan antar komponen yang terdapat dalam laporan keuangan. Jenis rasio keuangan antara lain; rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio nilai pasar. Analisis rasio keuangan tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Tujuannya agar investor dapat mengamati kinerja perusahaan tersebut dengan menganalisa melalui harga saham.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pernah dilakukan oleh Ikhsan dan Dermawan (2019); dan Wuryaningrum (2015). Ikhsan dan Dermawan (2019) menunjukkan bahwa Debt Equity Ratio dan Earning per Share berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wuryaningrum (2015) bertolak belakang dengan hasil penelitian lainnya yaitu Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Equity dan Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang menunjukkan inkonsistensi hasil atas pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020”.

## 2. Pengembangan Hipotesis

- a. Hubungan *Current Ratio* terhadap harga saham

Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Wuryaningrum (2015) mengatakan ketika kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya meningkat maka resiko yang ditanggung pemegang saham perusahaan juga akan semakin turun.

H<sub>1</sub> : *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

- b. Hubungan *Quick Ratio* terhadap harga saham

*Quick Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban tanpa bergantung pada persediaan. Perusahaan akan terhindar dari kerugian jika dapat membayar kewajibannya. Hal tersebut akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

H<sub>2</sub> : *Quick Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

- c. Hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar risiko perusahaan tersebut. Selain itu pasar modal cenderung menerima informasi peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebagai pengaruh negatif bagi investor untuk membeli saham. Kondisi tersebut akan mengakibatkan permintaan saham akan berkurang sehingga harga saham juga akan ikut menurun.

H<sub>3</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

- d. Hubungan *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham

*Debt to Asset Ratio* digunakan dalam mengukur perbandingan total hutang dengan total aset. Jika rasio DER tinggi, maka pembiayaan dengan hutang semakin banyak, hal ini tentunya akan menyebabkan perusahaan akan semakin sulit memperoleh pinjaman dari luar, dikarenakan terdapat kekhawatiran perusahaan tidak dapat untuk melunasi hutangnya dengan aset yang dimilikinya dan sebaliknya jika rasionya rendah. Hal ini didukung dengan penelitian dari Wagundo (2020) yang menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- H<sub>4</sub> : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham
- e. Hubungan *Return on Asset* dengan harga saham  
*Return on Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Semakin tinggi *Return on Asset*, kinerja perusahaan semakin efektif. Hal ini akan meningkatkan daya Tarik investor terhadap perusahaan. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian dari Manupakada (2018) yang menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.  
H<sub>5</sub> : *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham
- f. Hubungan *Return on Equity* dengan harga saham  
*Return on Equity* digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Kenaikan *Return on Equity* diikuti juga pada kenaikan harga saham. Karena pada dasarnya pengelolaan modal yang baik akan menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham, sehingga investor berminat pada perusahaan tersebut dan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Manupakada (2018) yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.  
H<sub>6</sub> : *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham
- g. Hubungan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* dengan harga saham  
Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis rasio rasio keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Menurut Martiani (2018), dalam penelitiannya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis sebagai berikut:  
H<sub>7</sub> : *Current Ratio*, *quick ratio*, *Debt to equity ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

### 3. Metode Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020 yang berjumlah 15 perusahaan. Sedangkan Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *metode purposive sampling* yaitu, pengumpulan sampel yang dilakukan dengan menerapkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Sehingga pengambilan sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan dapat memberikan data secara maksimal.

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu dari tahun 2016 - 2020.	15
Dikurangi: ➤ Perusahaan otomotif yang laporan keuangan tidak bisa diakses selama periode penelitian dari tahun 2016 - 2020. ➤ Perusahaan otomotif yang laporan keuangannya menggunakan mata uang asing (USD) periode 2016 - 2020.	(2) (3)
Perusahaan otomotif yang telah mempublikasikan laporan keuangannya selama periode penelitian dari tahun 2016 - 2020.	10

Berikut ini daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020 disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Sampel Perusahaan yang digunakan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
3	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
4	MPMX	PT. Mitra pinasthika Mustika Tbk
5	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
6	INDS	PT. Indospring Tbk
7	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
8	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk
9	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
10	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data yang berhubungan dengan laporan keuangan dan harga saham yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga data lainnya yang diperoleh melalui <http://www.yahoofinance.co.id>. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

#### 4. Hasil

##### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	50	1.070	985.000	305.30180	369.024521
Current Ratio	50	.884	17.288	5.57060	4.581747
Quick Ratio	50	1.486	27.159	5.26360	4.986256
Debt to Equity Ratio	50	.067	.892	.41280	.230461
Debt to Asset Ratio	50	.071	8.261	1.14052	1.389494
Return on Asset	50	-.134	.716	.06390	.122138
Return on Equity	50	-1.241	.829	.06538	.239449
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data diolah 2022

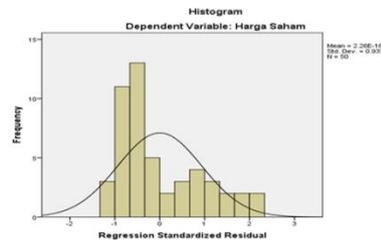
Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif maka dapat diketahui sebagai berikut :

- 1) Variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 1,070 terdapat pada PT. Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 985.000 terdapat pada PT. Garuda Metalindo Tbk pada tahun 2017, dengan sebesar 305, 30180 dan standar deviasi sebesar 369,024521. Nilai standar deviasi lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel besar.
- 2) Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,884 terdapat pada PT. Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 17,228 terdapat pada PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk pada tahun 2018, dengan rata-rata sebesar 5,57060 dan standar deviasi sebesar 4,581747. Nilai standar deviasi lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel kecil.
- 3) Variabel *Quick Ratio* (QR) memiliki nilai minimum sebesar 1,486 terdapat pada PT. Prima Alloy Steel Universal pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 27,159 terdapat pada PT. Multi Prima Sejahtera pada tahun 2019, dengan rata-rata sebesar 5,26360 dan standar deviasi sebesar 4,986256. Nilai standar deviasi lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel kecil.
- 4) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,067 pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,892 pada tahun 2016. Keduanya terdapat pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk, dengan rata-rata sebesar 0,41280 dan standar deviasi sebesar 0,230461. Nilai standar deviasi lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel kecil.
- 5) Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,071 pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 8,261 pada tahun 2019, keduanya terdapat PT. Multi Prima Sejahtera, dengan rata-rata sebesar 1,14052 dan standar deviasi sebesar 1,389494. Nilai standar deviasi lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel besar.

- 6) Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar - 0,134 pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 0,716 pada tahun 2017, keduanya terdapat pada PT. Multi Prima Sejahtera, dengan rata-rata sebesar 0,06390 dan standar deviasi sebesar 0,122138. Nilai standar deviasi lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel besar.
- 7) Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -1,241 pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 0,829 pada tahun 2017, keduanya terdapat pada PT. Multi Prima Sejahtera, dengan rata-rata sebesar 0,06538 dan standar deviasi sebesar 0,239449. Nilai standar deviasi lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data variabel besar.

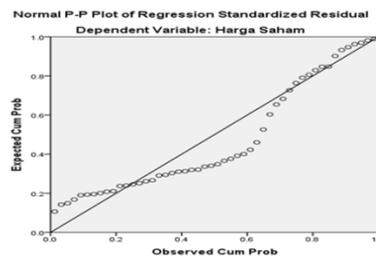
### Analisis Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas



**Gambar 1. Uji Normalitas**

Berdasarkan grafik histogram pada gambar 1, tampak bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari gambar grafik histogram yang berbentuk simetris, yang mana tidak melenceng ke kanan maupun ke kiri.



**Gambar 2. Grafik P-Plot**

Pada gambar grafik P-Plot menunjukkan bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal, ini menggambarkan bahwa distribusi data normal.

**Tabel 4. Uji Kolmogorov-Siminov**

		Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0028
	Std. Deviation	304.70412
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.206
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.974

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji statistik *Kolmogorov-Siminov* (K-S) seperti tampak pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Siminov* (K-S) adalah 0,206 dan signifikan 0,974 atau lebih besar dari 0,05 ( $0,974 > 0,05$ ) yang berarti data berdistribusi normal.

#### 2) Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Current Ratio	.239	4.181
Quick Ratio	.372	2.685
Debt to Equity Ratio	.034	29.317
Debt to Asset Ratio	.030	33.710
Return on Asset	.088	11.424
Return on Equity	.042	24.074

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang ada bebas dari gejala multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.564 <sup>a</sup>	.318	.223	325.268594	1.647

a. Predictors: (Constant), Return on Equity, Quick Ratio, Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity

Ratio, Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saha

Pada pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi variabel penelitian, hasil penelitian menunjukkan nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,647, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%. Dimana jumlah pengamatan 50 (n=50) dan jumlah variabel bebas 6 (k=6). Berdasarkan tabel Durbin-Watson didapatkan nilai batas atas (du) sebesar 1,822 dan nilai batas bawah (dl) sebesar 1,291, sehingga dapat dihitung nilai 4-du = 2,178. Oleh karena itu nilai Durbin-Watson sebesar 1,647 terletak pada dl < d < du (1,291 < 1,647 < 2,178), maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7. Uji Heterokedastisitas**

		Residual	Current Ratio	Quick Ratio	Debt to Equity Ratio	Debt to Asset Ratio	Return on Asset	Return on Equity
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	-.033	-.053	.060	.059	-.029	-.039
	Sig. (2-tailed)	.	.819	.715	.679	.683	.842	.790
	N	50	50	50	50	50	50	50
Current Ratio	Correlation Coefficient	-.033	1.000	.625**	-.877**	-.877**	.518**	-.373**
	Sig. (2-tailed)	.819	.	.000	.000	.000	.000	.008
	N	50	50	50	50	50	50	50
Quick Ratio	Correlation Coefficient	-.053	.625**	1.000	-.888**	-.888**	.565**	.465**
	Sig. (2-tailed)	.715	.000	.	.000	.000	.000	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50
Debt to Equity Ratio	Correlation Coefficient	.060	-.877**	-.888**	1.000	1.000**	-.617**	-.488**
	Sig. (2-tailed)	.679	.000	.000	.	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Debt to Asset Ratio	Correlation Coefficient	.059	-.877**	-.888**	1.000**	1.000	-.618**	-.489**
	Sig. (2-tailed)	.683	.000	.000	.000	.	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Return on Asset	Correlation Coefficient	-.029	.518**	.565**	-.617**	-.618**	1.000	.974**
	Sig. (2-tailed)	.842	.000	.000	.000	.000	.	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
Return on Equity	Correlation Coefficient	-.039	-.373**	.465**	-.488**	-.489**	.974**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.790	.008	.001	.000	.000	.000	.
	N	50	50	50	50	50	50	50

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi X<sub>1</sub> (0,819), X<sub>2</sub> (0,715), X<sub>3</sub> (0,679), X<sub>4</sub> (0,394683), X<sub>5</sub> (0,842), dan X<sub>6</sub> (0,790) lebih besar dari 0,05, hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi variabel Y.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-376.666	396.241		-.951	.347
Current Ratio	-18.929	20.737	-.235	-.913	.366
Quick Ratio	55.690	15.271	.752	3.647	.001
Debt to Equity Ratio	1761.701	1091.713	1.100	1.614	.114
Debt to Asset Ratio	-293.972	194.164	-1.107	-1.514	.137
Return on Asset	3545.189	1285.866	1.173	2.757	.009
Return on Equity	-1899.677	952.145	-1.233	-1.995	.052

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 8 di atas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -376,666 - 18,929 X_1 + 55,690 X_2 + 1761,701 X_3 - 293,972 X_4 + 3545,189 X_5 - 1899,677 X_6 + e$$

**Uji Hipotesis**

1) Analisis Koefisien Determinasi

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.564 <sup>a</sup>	.318	.223	325.268594	1.647

a. Predictors: (Constant), Return on Equity, Quick Ratio, Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh nilai koefisien derterminasi ( $R^2$ ) sebesar 0,318 atau 31,8%, hal ini menggambarkan bahwa 31,8% variasi variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan dari keenam (6) variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, Dan *Return on Equity*. Sedangkan sisanya ( $100\% - 31,8\% = 68,2\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2) Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 10. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2123390.441	6	353898.407	3.345	.009 <sup>b</sup>
Residual	4549385.311	43	105799.658		
1 Total	6672775.753	49			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Return on Equity, Quick Ratio, Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. F sebesar 3,345 sedangkan nilai  $\alpha = 0.009$ . dengan demikian nilai dari sig.F ( $0.009 < \text{sig } \alpha (0.05)$ ). Selain itu, nilai F-hitung sebesar 1.621, sedangkan F-tabel yang diperoleh sebesar 2.50, dengan demikian F-hitung ( $3,345 > F - \text{tabel } (2.32)$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut diterima, artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, Dan *Return on Equity*) terhadap variabel dependen ( harga saham).

3) Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 11. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-376.666	396.241		-.951	.347
Current Ratio	-18.929	20.737	-.235	-.913	.366
Quick Ratio	55.690	15.271	.752	3.647	.001
Debt to Equity Ratio	1761.701	1091.713	1.100	1.614	.114
Debt to Asset Ratio	-293.972	194.164	-1.107	1.514	.137
Return on Asset	3545.189	1285.866	1.173	2.757	.009
Return on Equity	-1899.677	952.145	-1.233	1.995	.052

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengujian hipotesis pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 12 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,913 dengan tingkat signifikansi  $0,366 > \text{nilai } \alpha (0,05)$ , maka secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji ini menunjukkan bahwa besarnya nilai *Current Ratio* tidak mempengaruhi harga saham, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis pertama secara statistik tidak teruji atau ditolak.

b) Pengujian hipotesis kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 12 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,647 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 \leq \text{nilai } \alpha (0,05)$ , maka secara parsial *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji ini menunjukkan bahwa besarnya nilai *Quick Ratio* mempengaruhi harga saham, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis kedua secara statistik teruji atau diterima.

c) Pengujian hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 12 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,614 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,114 > \text{nilai } \alpha (0,05)$ , maka secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji ini menunjukkan bahwa besarnya nilai

*Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi harga saham, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis ketiga secara statistik tidak teruji atau ditolak.

d) Pengujian hipotesis keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 12 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,514 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,137 > \text{nilai } \alpha (0,05)$ , maka secara parsial *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji ini menunjukkan bahwa besarnya nilai *Debt to Asset Ratio* tidak mempengaruhi harga saham, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis keempat secara statistik tidak teruji atau ditolak.

e) Pengujian hipotesis kelima

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 12 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,757 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,009 \leq \text{nilai } \alpha (0,05)$ , maka secara parsial *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji ini menunjukkan bahwa besarnya nilai return on asset mempengaruhi harga saham, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis kelima secara statistik teruji atau diterima.

f) Pengujian hipotesis keenam

Hipotesis keenam menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 12 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,995 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,052 \leq \text{nilai } \alpha (0,05)$ , maka secara parsial *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji ini menunjukkan bahwa besarnya nilai *Return on Equity* mempengaruhi harga saham, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis keenam secara statistik teruji atau diterima.

## 5. Pembahasan

### Pengaruh Current Ratio terhadap harga saham

Hasil analisis tersebut membuktikan bahwa koefisien regresi untuk variabel  $X_1 (\beta_1)$  sebesar -18,929 yang menunjukkan bahwa apabila variabel Current Ratio meningkat 1 satuan, maka harga saham akan naik sebesar -18,929. Sebaliknya jika Current Ratio turun 1 satuan maka harga saham akan turun sebesar -18,929. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Current Ratio merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat terpenuhi oleh aktiva lancar tetapi tidak berpengaruh terhadap harga saham (Weston dan Brigham, 1993:295).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dermawan dan Ikhsan (2019) yang menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maghfirah (2018) current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Fraser dan Ormiston (2008:225) menyatakan bahwa sifat piutang usaha dan persediaan tidak sepenuhnya likuid karena ada kemungkinan tidak dapat tertagih maupun terjual, padahal piutang usaha dan persediaan juga digunakan untuk menghitung rasio lancar. Oleh karena itu, investor akan cenderung menambah informasi untuk mendukung keputusannya (Tarigan, 2013:102). Hasil analisis uji t menunjukkan sebesar -0,913 dengan tingkat signifikansi  $0,366 > \text{nilai } \alpha (0,05)$ . Artinya bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Pengaruh Quick Ratio terhadap harga saham

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, koefisien regresi variabel  $X_2 (\beta_2)$  sebesar 55,690 yang menunjukkan bahwa apabila variabel Quick Ratio meningkat 1 satuan, maka harga saham akan naik sebesar 55,690 sebaliknya jika variabel Quick Ratio turun 1 satuan, maka harga saham akan turun sebesar 55,690. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,647 dengan tingkat signifikansi  $0,001 < \text{nilai } \alpha (0,05)$ , artinya bahwa nilai signifikan  $< 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Quick Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Fakhruddin dan Hadianto (2001 : 60), yang menyatakan bahwa semakin tinggi Quick Ratio semakin baik kondisi perusahaan (likuid), maka kewajiban jangka pendek perusahaan dapat terpenuhi dengan baik. Hal ini tentu menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh Quick Ratio karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tetapi

hasil penelitian ini bertolak belakang dengan manyang susanti (2020) yang menunjukkan bahwa Quick Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap harga saham**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, koefisien regresi variabel X<sub>3</sub> ( $\beta_3$ ) sebesar 1761,701 yang menunjukkan bahwa apabila variabel Debt to Equity Ratio meningkat 1 satuan, maka harga saham akan naik sebesar 1761,701 sebaliknya jika Debt to Equity Ratio turun 1 satuan, maka harga saham akan turun sebesar 1761,701. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,614 dengan tingkat signifikansi 0,114 > nilai  $\alpha$  (0,05), artinya bahwa nilai signifikan > 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perhitungan rasio Debt to Equity melibatkan akun-akun yang menunjukkan kemampuan ekuitas perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang dengan merbandingkan hutang jangka panjang dengan ekuitas pemegang saham perusahaan (Sundjaja dan Barlian, 2003:141). Penelitian ini juga sejalan dengan Wuryaningrum (2015) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) juga menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut karena investor pasar modal lebih senang menempatkan dananya tanpa memperhitungkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban hutang jangka panjangnya. Investor cenderung menganggap bahwa jika perusahaan mengalami kebangkrutan maka akan dijamin oleh kreditur. Padahal kewajiban terhadap kreditur sebetulnya harus didahulukan daripada pemegang saham (Sundjaja dan Barlian, 2003:139). Fraser dan Ormiston (2008:233) menambahkan bahwa dalam menganalisis rasio hutang harus dilakukan dengan hati-hati apalagi jika tidak menyajikan gambaran yang menyeluruh tentang risiko investasi.

#### **Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap harga**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, koefisien regresi variabel X<sub>4</sub> ( $\beta_4$ ) sebesar -293,972 yang menunjukkan bahwa apabila variabel Debt to Asset Ratio meningkat 1 satuan membuat harga saham turun menjadi -293,972 sebaliknya jika Debt to Asset Ratio mengalami penurunan 1 satuan, maka harga saham akan naik sebesar -293,972. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,514 dengan tingkat signifikansi 0,137 > nilai  $\alpha$  (0,05), artinya bahwa nilai signifikan > 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Debt to Asset Ratio yang cenderung tinggi akan membuat pendanaan menggunakan utang semakin banyak dan menyulitkan perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena adanya resiko gagal bayar (Kasmir, 2015:134). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Wagundo (2020) yang menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Return On Asset terhadap harga saham**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, koefisien regresi variabel X<sub>5</sub> ( $\beta_5$ ) sebesar 3545,189 yang menunjukkan bahwa apabila variabel Return on Asset meningkat 1 satuan, maka harga saham akan naik sebesar 3545,189 sebaliknya jika variabel return on asset mengalami penurunan 1 satuan, maka harga saham akan turun sebesar 3545,189. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,575 dengan tingkat signifikansi 0,009 < nilai  $\alpha$  (0,05), artinya bahwa nilai signifikan < 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lambey (2014) yang menunjukkan bahwa Return on Asset mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi Return on Asset semakin tinggi harga saham perusahaan. Menurut Ardhiansyah (2004) profitabilitas perusahaan akan menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sehingga investor akan mempertimbangkan untuk menginvestasikan dananya. Oleh karena itu, Return on Asset dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya.

#### **Pengaruh Return on Equity terhadap harga saham**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, koefisien regresi variabel X<sub>6</sub> ( $\beta_6$ ) sebesar -1899,677 yang menunjukkan bahwa apabila variabel Return on Equity meningkat 1 satuan, maka harga saham akan turun sebesar -1899,677 sebaliknya jika variabel Return on Equity mengalami penurunan 1 satuan, maka harga saham akan naik sebesar -1899,667. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,995 dengan tingkat signifikansi 0,052 < nilai  $\alpha$  (0,05), artinya bahwa nilai signifikan < 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manupakada (2018) yang menunjukkan bahwa Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan dan Dermawan (2019) yang menunjukkan bahwa Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016, hal. 194). Return on Equity akan semakin tinggi jika perusahaan mampu memenuhi target laba dan mengelola asetnya secara efektif. Hal tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Investor yang melihat juga akan tertarik menanamkan dananya.

### **Pengaruh Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) secara simultan terhadap harga saham**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,345 dengan tingkat signifikansi  $0,009 < \text{nilai } \alpha (0,05)$ , artinya bahwa nilai signifikan  $< 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel independen (CR, QR, DER, DAR, ROA, ROE) secara parsial atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **6. Kesimpulan, Saran, dan Keterbatasan Penelitian**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, maka diperoleh kesimpulan tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset* Dan *Return on Equity* terhadap harga Saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020) adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut karena investor tidak begitu mempertimbangkan *current ratio* dalam melakukan investasi.
- 2) Variabel *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut karna investor lebih mempertimbangkan *quick ratio* dalam menginvestasikan modalnya.
- 3) Variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut karena investor lebih cenderung mengambil keputusan untuk menempatkan dana investasinya tanpa memperhitungkan risiko kerugian.
- 4) Variabel *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi biaya hutang semakin besar dampak pada profitabilitas perusahaan.
- 5) Variabel *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return on Asset* dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya.
- 6) Variabel *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meningkatnya *Return on Equity* akan memberika dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di mata para investor, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan.
- 7) Seluruh variabel independen (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset* Dan *Return on Equity*) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi investor yaitu apabila dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan agar lebih memperhatikan *Quick Ratio*, *Return on Asset* Dan *Return on Equity* sehingga ketika melakukan investasi dapat memperoleh return yang diharapkan. Karena faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 2) Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham yaitu *Quick Ratio*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* karena variabel-variabel tersebut terbukti

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya, agar sebaiknya tidak hanya menggunakan variabel-variabel pada penelitian ini, tetapi juga menggunakan variabel lainnya di luar penelitian ini agar dapat melihat dan mengetahui variabel lain tersebut memiliki pengaruh terhadap harga saham atau tidak, serta objek penelitian tidak hanya pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif tetapi juga dapat menggunakan perusahaan lain yang terdapat di sektor lainnya.

#### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang adapat dijadikan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, agar dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) hanya sebesar 0,318, hal ini berarti bahwa variabel independen hanya berperan sebesar 31,8% dalam menjelaskan variabel dependen harga saham dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.
- 2) Penelitian ini hanya menggunakan obyek penelitian dari perusahaan manufaktur sub sektor otomotif, sehingga hasil dari penelitian ini mungkin tidak bisa digeneralisasi pada sektor perusahaan lain.

#### Daftar Pustaka

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Ardiansyah, Misnan. 2004. Pengaruh Variabel Keuangan Terhadap Return Awal dan Return 15 Hari Setelah IPO serta Modernisasi Besaran Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7 (2) : 125- 153.
- Arifin. 2007. *Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Pembelian Kembali (Buy Back)*.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Fakhrudin, M dan M. Sopian Hadiano, 2001, *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal. Buku Satu*. Jakarta: PT. Elekmedia Komputindo Kelompok Gramedia.
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartono.2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh.BPFE. Yogyakarta.
- Hery.2016. *Analisis Laporan Keuangan Intergted and Comperhensive Edition*, Jakarta: PT.Grasindo.
- Ikhsan, N. M., & Dermawan, Y. R. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Periode 2013-2017. *Manajemen & Bisnis Jurnal*, 5(1), 1-17.
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik di BEJ). *Tesis Strata-2*. Program Studi Magister Sains Akuntansi.Universitas Diponegoro, Semarang.
- Juliaty, Rifka & Dwi Prastowo. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Kamil, F., & Hapsari, D. W. 2014. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. 1-24
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lambey, R. 2014. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Bank di Bursa Efek Indonesia. *ACCOUNTABILITY*, 3(1), 122-133.
- Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh, Indeks. Jakarta
- Maghfirah, S. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (*Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh*).
- Martiani, N. L. D. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 668. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i2.20160>.
- Payamta, 2000. Analisis Pengaruh Keputusan Merger dan Akuisisi terhadap Perubahan Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia, disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi IV*
- Sanjaya Neti Manupakada. 2018. Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi. *Skripsi Akuntansi Unmer Malang*
- Sari, W. P. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Syaklandsea*, 2(1), 43-52.
- Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE

Sjahrial Dermawan. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi 4). Jakarta: Mitra Wacana Media

Sukamulja, Sukmawati. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar*

Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.* (Bandung: ALFABETA)

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga

Sundjaja, Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media

Susanti Manyang. 2020. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Skripsi Akuntansi Unmer Malang*.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius

Wahyudo Muhammad. 2020. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi. *Skripsi Akuntansi Unmer Malang*.

Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.

Wuryaningrum, R. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(November), 1-18.